



KALÂM INSYÂ' THALABÎ DALAM QASIDAH BURDAH KARYA IMAM AL-BUSHIRI (TINJAUAN SINTAKSIS DAN STILISTIKA)

Anas Kurnia Muzaki[✉], Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim[✉], Hasan Busri[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober 2020

Keywords:

Kalâm Insyâ' Thalabî;
Qasidah Burdah; Syntax;
Stylistics.

Abstrak

Obyek kajiannya adalah amr, nidâ', istifhâm, nahî, dan tamanni. Sering dijumpai beragam makna didalamnya oleh karena itu bahasan sintaksis dan stilistika, untuk itu penelitian ini difokuskan pada kalâm insyâ' thalabî yang terdapat dalam Qasidah Burdah. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: untuk mengetahui kategori, fungsi sintaksis dan makna kalâm insyâ' thalabî. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan desain library research. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan instrumen berupa kartu data dan lembar recapitulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik distribusional. Hasil penelitian ini menunjukkan kalâm insyâ' thalabî berjumlah 53 data, terdiri dari 23 amr, 15 nidâ', 10 istifhâm, 6 nahî dan 5 tamanni. Berdasarkan fungsi sintaksisnya, terdapat 23 amr semuanya berkedudukan sebagai musnad. Adapun 15 nidâ' kedudukannya sebagai munâda' mudhaf. Dari 10 istifhâm terdapat 4 fungsi sintaksisnya khabar muqaddam, 6 berkedudukan sebagai musnad. Sedangkan nahi keseluruhan datanya berkedudukan sebagai musnad. Berdasarkan maknanya, amr terdiri dari 12 makna perintah, 7 makna do'a, 2 makna irsyâd, dan 1 makna ta'ajjub. Sedangkan kategori nidâ' terdiri dari 1 makna zajr, 7 makna ta'ajjub, 1 makna igrâhâ', 1 makna tahqîr, 4 makna tawâdhu' dan 1 makna istighâtsah. Adapun kategori istifhâm terdiri dari 5 makna ta'ajjub, 1 makna nahî, 1 makna tashdiq, 1 makna inkâr, 1 makna tahqîr, dan 1 makna nafyu. Dari keseluruhan kategori nahî, terdapat 2 makna irsyâd, 2 makna larangan, dan 2 makna zajr, dan kategori tamanni 2 makna tandîm, 2 makna tamanni, dan 1 makna tarâjji.

Abstract

The object of study is amr, nidâ', istifhâm, nahî, and tamanni. Often found various meanings in it, therefore the discussion of syntax and stylistics, for this reason this research is focused on the kalâm insyâ' thalabî contained in the Qasidah Burdah. The purpose of this research is: to determine the category, syntactic function and meaning of kalâm insyâ' thalabî. Researchers used qualitative research with a research library design. The data was collected using documentation techniques, while the instruments were data cards and recapitulation sheets. Data analysis was performed using distributional techniques. The results of this study indicate the kalâm insyâ' thalabî amounted to 53 data, consisting of 23 amr, 15 nidâ', 10 istifhâm, 6 nahî and 5 tamanni. Based on the syntactic function, there are 23 amr all of whom have the position of musnad. There are 15 nidâ' positions as munâda' mudhaf. Of the 10 istifhâm, there are 4 syntactic functions of khabar muqaddam, 6 of which serve as musnad. Meanwhile, the entire data has the status of musnad. Based on its meaning, amr consists of 12 meanings of commands, 7 meanings of prayer, 2 meanings of irshad, and 1 meaning of ta'ajjub. While the category of nidâ' consists of 1 meaning of zajr, 7 meaning of ta'ajjub, 1 meaning of igrâhâ', 1 meaning of tahqîr, 4 meaning of tawâdhu' and 1 meaning of istighâtsah. The istifhâm category consists of 5 meanings of ta'ajjub, 1 meaning of nahî, 1 meaning of tashdiq, 1 meaning of inkâr, 1 meaning of tahqîr, and 1 meaning of nafyu. From the whole category of nahî, there are 2 meanings of irsyâd, 2 meanings of prohibition, and 2 meanings of zajr, and 2 meanings of tamanni meaning tandîm, 2 meaning of tamanni, and 1 meaning of tarâjji.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: anasmuzaki27@gmail.com, yusufarab@mail.unnes.ac.id, hasanbusri@mail.unnes.ac.id

P- ISSN 2252-6269

E- ISSN 2721-4222

PENDAHULUAN

Kalâm insyâ' thalabî adalah menghendaki (mencari) terjadinya suatu perkara yang belum tercapai (ketika dikehendaki) (Zamroji, 2017:215). Adapun obyek kajiannya adalah *amr*, *nidâ'*, *istifhâm*, *nahî*, dan *tamanni*. Dari 5 kategori tersebut sering dijumpai beragam makna yang terkandung didalamnya, meskipun masih dalam satu jenis kategori.

Salah satu bukti bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang unggul adalah penggunaan bahasa Arab pada Al-Qur'an yang merupakan umat muslim di dunia juga menggunakan bahasa Arab dan memiliki nilai sastra yang tinggi. Selain itu, karya-karya sastra Arab lain juga memiliki nilai sastra yang tinggi, seperti : *sya'ir*, *nashr*, *al-masrahiyyah* dan lain sebagainya. Masing-masing jenis karya sastra tersebut juga memiliki ragam sesuai dengan kategorinya. Salah satu karya sastra yang sangat masyhur bagi umat muslim adalah *Qasidah Burdah* karya imam *Syarafuddîn Abu Abdillah Muhammad bin Zaid Al-Bûshîrî*.

Qasidah burdah merupakan salah satu karya paling populer dalam khazanah sastra islam, berupa *syi'ir* sajak-sajak pujian kepada Nabi Muhammad S.A.W, yang mengandung pesan moral, nilai spiritual, dan semangat perjuangan. *Burdah* tak hanya indah kata-katanya, tapi doa-doanya juga memberi manfaat pada jiwa. Karena itu tak mengherankan jika banyak ulama memberikan catatan khusus tentang *Burdah*, baik dalam bentuk *syarah* (komentar) maupun *hasyiyah* (catatan kaki atau catatan pinggir). Sangat banyak karya syarah atas *Burdah* yang tak diketahui lagi siapa pengarangnya.

Dalam penulisan *Qasidah Burdah* tentu tidak lepas dari kajian ilmu keindahan gaya bahasa yaitu *balâghah* dan stilistika. Cabang ilmu *balâghah* yang tercakup dalam karya *qasidah burdah* salah satunya yaitu *ilmu ma'âny* yang di dalamnya tercakup bahasan .

Peneliti tertarik untuk memilih pembahasan tentang *kalâm insyâ' thalabî* karena pentingnya bahasan tersebut dan juga pentingnya pembahasan tentang *amr*, *nahî*, *istifhâm*, *tamanni*, dan *nidâ'* yang ditinjau dari sudut pandang ilmu *nahwu* (sintaksis) dan ilmu *balâghah* (stilistika).

Adapun *Qasidah Burdah* dipilih karena banyaknya bahasan tentang ilmu *balâghah* dan nilai estetika dalam karya sastra tersebut.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menggunakan judul "*KALÂM INSYÂ' THALABÎ DALAM QASIDAH BURDAH* KARYA IMAM *AL-BÛSHÎRÎ* (TINJAUAN SINTAKSIS DAN STILISTIKA).

LANDASAN TEORI

Kalâm Insyâ' Thalabî

Kalâm insyâ' thalabî adalah kalimat yang menghendaki makna yang diharapkan yang belum tercapai atau terjadi menurut keyakinan *mutakallim* pada waktu menghendaki tuntutan itu atau pada waktu kalimat itu diucapkan zamroji, 2017 : 216). Jika perbuatan yang diharapkan itu tidak dapat tercapai, maka harapan itu dinamakan *tamanni*. Bila dapat tercapai, maka ada kalanya tercapainya itu dalam gambaran suatu perkara dalam hati, maka dinamakan *istifhâm*, dan ada kalanya terwujud dalam kenyataan. Bila itu berupa harapan meninggalkan perbuatan, maka disebut *nahî* dan bila berupa terwujudnya perbuatan, maka kalau menggunakan salah satu huruf *nidâ'* disebut *nidâ'* (panggilan), sedangkan kalau tanpa huruf *nidâ'*, maka dinamakan *amr*. Dengan demikian makna *thalab* (tuntutan atau harapan) dalam hal ini terbatas dalam lima hal tersebut.

1. *Amr* (kata perintah)

Secara leksikal *amr* bermakna "perintah". Sedangkan menurut terminologi *amr* adalah menunut dilaksanakannya suatu pekerjaan oleh pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. *Amr* mempunyai empat redaksi, yaitu *fî'il amr*, *fî'il mudhâri'* yang didahului dengan *lam amr*, *isim fî'il amr*, dan *masdar* yang mengantikan *fî'il amr* (Zaenuddin, 2007 : 104).

Dari keempat *shighah* tersebut, makna *amr* pada dasarnya adalah perintah dari yang lebih atas kepada yang lebih rendah. Dalam salah satu kaidah *ushul fiqh*, asal dalam perintah menunjukkan arti wajib. Namun demikian, beberapa makna *amr* selain dari makna perintah. Makna-makna tersebut antara lain;

Makna *do'a*, jika perintah itu berupa permohonan yang datang dari bawah kepada yang di atas.

- a. **Makna *iltimâs*** jika perintah berasal dari pihak yang sederajat.
- b. **Makna *Irsyâd***, jika perintah tersebut berisi pepatah, nasehat, atau cara-cara untuk melakukan sesuatu atau mendapatkan sesuatu.
- c. **Makna *Tamanni***, yaitu jika perintah itu ditujukan kepada sesuatu yang tidak berakal. Contohnya ungkapan seseorang yang sedang merindukan kekasihnya
- d. **Makna *Ibâyah***, yakni kebolehan atau kebebasan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, bukan sebuah kewajiban.
- e. **Makna *Takhyîr***. Biasanya, konteks ini muncul jika ada dua perintah yang diajukan untuk dipilih salah satunya
- f. **Makna *Tahdîd*** yaitu perintah yang disertai dengan ancaman. Jika *amr* diungkapkan dalam konteks ini, maka pada dasarnya menunjukkan sindiran atau ketidaksetujuan dari pihak yang memberi perintah tersebut.

2. *Nahi* (kata larangan)

Nahî adalah tuntunan tidak dilakukannya suatu perbuatan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang martabatnya lebih rendah. Redaksi *nahiyâ* adalah *fi'l mudhâri'*, didahului dengan *lâ nahiyah* (Ali Jarim, 2010 : 262).

Dalam beberapa keadaan, kalimat larangan berbeda dari makna aslinya dan menunjukkan makna lain. Seperti makna *do'a*, *iltimâs* (larangan yang berasal dari sesama atau orang sederajat tingkatannya), *irsyâd* (berisi pepatah atau bimbingan mengenai sesuatu.), *tamanny*, *taubikh* (jika ungkapan *nahî* itu berkaitan dengan celaan atau teguran dari si pembicara terhadap orang yang diajak bicara.) dan *tahdîd* (jika ungkapan *nahî* tersebut disampaikan oleh pembicara yang sedang dalam keadaan marah).

3. *Istifhâm* (kata tanya)

Istifhâm adalah mencari tahu sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dengan menggunakan salah satu perabot dari beberapa perabotnya, atau meminta kefahaman sesuatu

yang sebelumnya belum tahu dengan sarana huruf *istifhâm* (*adâwâtul istifhâm*), sehingga dengan kefahaman itu penanya menjadi tahu. suatu kalimat yang menggunakan kata tanya dinamakan *jumlah istihâmiyyah*, yaitu kalimat yang berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya dengan menggunakan salah satu huruf *istifhâm* (Zaenuddin, 2007 : 107).

Macam-macam *adâwâtul istifhâm* antara lain :

- a) Hamzah

Hamzah sebagai salah satu *adât istifhâm* mempunyai dua makna, yaitu : (1) *tashawwûrî* (jawaban yang bermakna *mufrad*) dan (2) *tashdîq* (yaitu penisbatan sesuatu atas yang lain). Contoh : *Man* (مَنْ) yaitu untuk menanyakan tentang orang.

Selain kedua *adât istifhâm* diatas masih terdapat beberapa adat lain mempunyai fungsi masing-masing, yaitu diantaranya:

- a) *لَوْدَانْ* (لَوْدَانْ) yang digunakan untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal.
- b) *تَمَّيِّزَ* yang digunakan untuk meminta penjelasan tentang waktu, baik waktu lampau maupun sekarang.
- c) *أَيَّانْ* (أَيَّانْ) digunakan untuk meminta penjelasan mengenai waktu yang akan datang.
- d) *كَيْفَ* digunakan untuk menanyakan keadaan sesuatu.
- e) *أَيْنَ* (أَيْنَ) digunakan untuk menanyakan tempat.
- f) *هَلْ* merupakan *adât istifhâm* yang digunakan untuk menanyakan penisbatan sesuatu pada yang lain (*tashdîq*) atau kebalikannya.
- g) *أَنْتِي* merupakan *adât istifhâm* yang maknanya ada tiga,yaitu:
 - (1) Maknanya sama dengan "كَيْفَ".
 - (2) Bermakna "أَيْنَ".Contoh :
 - (3) Maknanya sama dengan "مَتَّى".

- h) ﻁـ ﻢـ merupakan *adât istîfâhâm* yang maknanya menanyakan jumlah yang masih samar.
- i) ﻃـ ﻢـ *adât istîfâhâm* untuk menanyakan dan menghendaki perbedaan antara salah satu dari dua perkara yang bersekutu atau berserikat pada perkara yang masih umum.

Dalam konteks berbahasa *adât-adât istîfâhâm* seperti yang telah dijelaskan kadang-kadang mempunyai makna yang berbeda dengan makna asalnya. Penggunaan *adât-adât istîfâhâm* kadang digunakan bukan untuk tujuan bertanya, akan tetapi untuk maksud yang lainnya. Maksud-maksud penggunaan *adât istîfâhâm* yang menyimpang dari tujuan awalnya adalah sebagai berikut: (1) Perintah (*amr*), *Nahî* (larangan), *Taswîyah* (menyamakan antara dua hal), *Nafyû* (kalimat negasi), *Inkâr* (penolakan), *Tasywîq* (mendorong), Penguatan (*taukid*), *Ta'zîm* (mengagungkan), *Tahqîr* (merendahkan), *Ta'ajjub* (mengagumi), *Al-Wâ'id* (ancaman), dan *Tamanni* (harapan yang tak mungkin terkabul)

4. Tamanni

Tamanni adalah mengharapkan sesuatu yang tidak dapat diharapkan keberhasilannya, baik karena memang perkara itu mustahil terjadi, atau mungkin terjadi namun tidak dapat diharapkan tercapainya (Ali Jarim, 2010 : 292). *Tamanni* dibagi dua macam :

a) Yang mustahil terjadi

Yang mungkin terjadi tetapi sangat sulit diharapkan. Apabila yang disukai itu sesuatu yang mungkin untuk diharapkan terwujudnya, maka termasuk *tarâjî*. Dan biasanya diungkapkan dengan *lafâdz* ﻋـ (barangkali, semoga), ﻞـ ﻢـ (barangkali, semoga). Dan terkadang *tarâjî* diungkapkan dengan menggunakan *lafâdz* ﻞـ ﻢـ (sekiranya) karena ada tujuan *balâghah* (sastra). *Adât Tamani* yang asli sebenarnya hanya satu, yaitu : ﻞـ ﻢـ. Selainnya huruf itu bukan asli dan diposisikan sebagai penggantinya. Huruf pengganti ini antara

lain : ﻞـ (seandainya), ﻢـ (apakah), ﻞـ ﻢـ dan huruf *takhâdîd* dengan arti *tamanni*.

5. *Nidâ'*(kata seru/panggilan)

Nidâ' adalah menghendaki menghadapnya seseorang dengan menggunakan huruf yang menggantikan lafadz *ad'û*. Secara leksikal *nidâ'* artinya panggilan. Sedangkan dalam terminologi ilmu *balâghah*, *nidâ'* adalah tuntutan *mutakallim* yang menghendaki seseorang agar menghadapnya.

a) Huruf-huruf *nidâ'*

Huruf *nidâ'* ada delapan, yaitu, *hamzah* (ء), *ay* (أ), *yâ* (ي), *a* (ا), *ai* (إ), *ayâ* (أي), *hayâ* (هـيـا), dan *wa* (و).

b) Penggunaan huruf *nidâ'* ﻚـ ﻲـ ﻪـ ﻭـ ﻻـ ﺲـ ﻊـ ﻼـ ﻂـ

Ada dua cara menggunakan huruf-huruf *nidâ'*, yaitu a) *Hamzah* (ء) dan *ay* (أ) untuk *munâda'* yang dekat, b) Selain *hamzah* (ء) dan *ay* (أ), semuanya digunakan untuk *munâda'* yang jauh. Khusus untuk *yâ* (ي) digunakan untuk seluruh *munâda'* (yang dipanggil), baik dekat maupun jauh.

Dalam beberapa konteks, *nidâ'* mempunyai makna-makna lain yang keluar dari fungsinya semula. Penyimpangan makna *nidâ'* dari makna asalnya yaitu panggilan kepada makna-makna lainnya dikarenakan adanya *qarinah* yang mengharuskannya demikian.

Makna-makna yang menyimpang tersebut adalah sebagai berikut: anjuran, teguran keras/mencegah, "الزجر", penyesalan/keresahan dan kesakitan "التوّجع و التحسّر", mohon pertolongan "الاستغاثة", ratapan/mengaduh "الندبة", kasihan "الترحم", merasa sayang, menyesal "التأسف", keheranan atau kekaguman "التأسف".

التعجب ”، bingung dan gelisah (tidak puas, tidak sabar, bosan) ” التحير و ” التذكرة ”، mengingat-ingat ، ” والتضجر ”، dan mengkhususkan ”، الإختصاص ”،

Qasidah Burdah

Qasidah dalam sastra Arab merupakan sebuah nama bagi suatu karangan berbentuk syair yang terdiri dari tujuh bait atau lebih. Qasidah Burdah karya Imam al-Bûshîrî adalah salah satu bentuk Qasidah Burdah yang paling masyhur di kalangan masyarakat. Syair ini dibuat sebagai wujud penghormatan terhadap nabi Muhammad SAW agar beliau mendapat syafa'at di yaumul qiyâmah. Qasidah Burdah secara keseluruhan memiliki bait yang berjumlah 169, namun bait yang berisi pujian atau inti dari Qasidah Burdah berjumlah 160 bait, seperti yang disebutkan oleh pengarang Qasidah Burdah dalam akhir syi'ir.

Qasidah burdah sendiri telah ditulis pada abad ke 13 Masehi, yakni pada masa transisi perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik distribusional.

HASIL PENELITIAN

Kalâm Insyâ' Thalabî dalam Qosidah Burdah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam *Qasidah Burdah*, peneliti menemukan berbagai macam data yang berupa *kalâm insyâ' thalabî*. Secara keseluruhan data yang telah ditemukan berjumlah 63 data. Dari total 63 data yang ditemukan, terdapat 23 data berkategori *amr*, 15 data masuk dalam kategori *nidâ'*, 10 data merupakan *istîfhâm*, 6 data masuk

dalam kategori *nahî* dan 5 data masuk dalam kategori *tamanni*.

1. Amr

Dalam penelitian ini, terdapat 23 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berbentuk *amr*. Data tersebut diantaranya adalah: **وَأَغْصِبَهَا**, **وَخَالِفِ**, **وَأَخْشَ**, **وَرَاعِهَا**, **وَخَادِرْ**, **فَاصْرِفْ**, **دَعْنِ**, **وَأَسْبُتْ**, **وَأَسْبُبْ**, **وَاحْكُمْ**, **دَعْ**, **وَالْرَّمْ**, **وَاسْتَفْرِغْ**, **بَلْغْ**, **وَأَذْنْ**, **وَالْطَّفْ**, **وَاجْعَلْ**, **فَقُلْ**, **فَسَلْ**, **فَرَجْ**, **وَاغْفِرْ**, **وَاغْفِرْ**, dan **فَرَجْ**.

2. Nidâ'

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 15 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *nidâ'*. Data tersebut berupa **يَا حَيْرَ مَنْ**, **يَا طَيْبَ مُبْتَدِإٍ**, **يَا لَا يَهِي فِي الْهَوَى**: **يَا**, **مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ**, **وَمَنْ هُوَ الْعَمَّةُ**, **وَمَنْ هُوَ الْأَيَّهُ**, **يَمَّ**, **وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولُ اللَّهِ**, **يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ**, **زَلَّةَ الْقَدَمِ**, **يَا**, **رَبِّ الْمُصْطَفَى**, **يَا رَبِّ**, **يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي**, **جَاهَكَ**, **يَا وَاسِعَ الْكَرْمِ**, **إِلَهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ**, **وَاسِعَ الْكَرْمِ**.

3. Istîfhâm

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 10 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *istîfhâm*. Data tersebut berupa kalimat: **أَمْنُ تَدْكُرْ**,

وَمَا لِقَلْبِكَ, **فَمَا لِعَيْنِكَ**, **أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ**, **جِرَانِ**, **مَنْ لِي بِرَدَّ**, **فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًا**, **أَيْحَسَبُ الصَّبَبَ**, **مَاذَا رَأَى مِهْمُ**, **وَكَيْفَ يُذِرُكَ**, **فَكَيْفَ تَدْعُوا**

4. Nahî

Dalam *Qasidah Burdah* peneliti menemukan 6 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkatagori *nahî*, data tersebut meliputi: **فَلَا تَرْمِ**,

لَا تَعْجِبْ لِحَسُودٍ, لَا تُنِكِّرِ الْوَخِيَّ, وَلَا تُطْعِنْ, فَلَا تُسِمِّ
لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظِيمٌ.

5. Tamanni

Dalam penelitian ini, terdapat 5 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *tamanni*. Data tersebut berupa kalimat: لَوْ لَوْ لَا إِلَهَ يَلْمُدُ نُرْقَ دَمْعًا
لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّيَّ وَنَاسِبَتْ قَدْرَهُ, لَوْ لَاهُ كُنْتُ أَعْلَمُ

Fungsi Sintaksis Kalâm Insyâ' Thalabî dalam Qosidah Burdah

Berdasarkan fungsi sintaksis unsur pembentuknya, terdapat 15 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il amr*, *fâ'il dhamîr mustatîr* dan *mafü'l bih*, 2 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il amr*, *fâ'il dhamîr mustatîr*, dan *takmilah*, 3 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il amr* dan *fâ'il dhamîr mustatîr*, 1 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il amr*, *fâ'il dhamîr mustatîr*, *takmilah* dan *mustalhaq*, 1 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il amr*, *fâ'il dhamîr mustatîr*, *takmilah*, *mafü'l bih* (terbentuk dari *ism maushûl*) dan *silah*, dan 1 data *amr* terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il jer majûr* dan *mafü'l bih*.

Dari 15 *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *nidâ'*, terdapat 10 data menggunakan huruf atau *adât nidâ'* يَا, 2 data *athaf* kepada *ma'thûf 'alaîh يَا*, 2 data *adât nidâ'nya mahdhuf* atau dibuang, dan 1 data tidak menggunakan *adât nidâ'*. Adapun fungsi sintaksis dari data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *nidâ'* yang telah ditemukan dalam penelitian ini semuanya terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *munâda' mudhaf*.

Dari 14 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *istîfâhâm*, terdapat 3 data *istîfâhâm* menggunakan piranti ؎, 2 data menggunakan piranti مَا, 3 data menggunakan piranti كَيْفَ, 4 data menggunakan piranti كَمْ, 1 data menggunakan piranti مِنْ, dan 1 data menggunakan piranti مَا ذَا. Adapun

berdasarkan fungsi sintaksis unsur pembentuk *kalâm insyâ' thalabî*, terdapat 4 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *khabar muqaddam* dan *mu'bîda muakhkhar*, 6 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il* dan *fâ'ilnya*, 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il fâ'il* dan *mafü'l*, 3 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il* dan pelengkap (*takmilah*).

Dari 4 data yang berkategori *nahî*, terdapat 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il nahî*, *fâ'il dhamîr mustatîr*, keterangan dan *mafü'l bih*, 3 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il nahî*, *fâ'il*, dan *mafü'l bih*, 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il nahî* yang disertai *nun taukid khafifah*, dan *mustalhaq*, dan 1 data yang terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il nahî* dan *fâ'il*.

Dari 5 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *tamanni*, 4 data *tamanni* menggunakan piranti لَوْ dan 1 data *tamanni*. Sedangkan berdasarkan fungsi sintaksis unsur pembentuknya, terdapat 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *mu'bîda'*, *khabar* yang sekaligus menjadi *jawab syarat* لَوْ, 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il* dan *fâ'ilnya*, 1 data terbentuk dari susunan *jumlah syarthiyah*, 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il*, *mafü'l bih*, *fâ'il*, dan *takmilah*, dan 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis *fi'il* *ismnya*, *dharaf*, serta *khabarnya*.

Makna Kalâm Insyâ' Thalabî dalam Qosidah Burdah

1. Amr

Makna *amr* pada dasarnya adalah perintah dari yang lebih atas kepada yang lebih rendah. Dalam salah satu kaidah *balâghah*, asal dalam perintah menunjukkan arti wajib. Namun demikian, adakalanya beberapa makna *amr* juga memiliki makna yang keluar dari makna asli ke beberapa makna cabang atau makna lain. Dalam penelitian ini, dari total data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *amr*, terdapat 12 data *amr* bermakna perintah, 7 data *amr* bermakna do'a, 2 data *amr* bermakna *irsyâd*, dan 1 data *amr* bermakna *ta'ajjub*.

a. Perintah

Dalam Qosidah Burdah, terdapat 12 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *amr* yang bermakna perintah. Data tersebut meliputi:

وَحَاذِرْ أَنْ, فَاصْرِفْ هَوَاهَا
وَاخْشِ الدَّسَائِسَ, ثُولِيَّةٌ
وَاسْتَفْرِغْ, وَاعْصِهِمَا, وَخَالِفِي
وَاحْكُمْ, دَعْ مَا اذْعَثْ, الْدَّمْعَ
وَانْسُبْ إِلَيْ ذَاتِهِ, بِمَا شِئْتَ
دَعْنِ, وَانْسُبْ إِلَيْ قَدْرِهِ
فَقُلْ يَا زَلَّةَ الْقَدْمِ.

b. Do'a

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 7 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *amr* yang bermakna do'a. Data tersebut meliputi:

وَاجْعَلْ رَجَائِي
وَالْطُّفْ بِعَبْدِكَ, وَاجْعَلْ حِسَابِيْ
بَلَغْ, لِسْحِبْ صَلَةِ مِنْكَ, وَأَذْنْ
وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى, مَقَاصِدَنَا
فَرَجْ بِهَا كَرْبَنَا, وَاغْفِرْ إِلَهِي

c. Irsyâd

Dalam penelitian ini, terdapat 2 data *amr* yang bermakna *irsyâd*. data tersebut meliputi:

وَرَأِهَا^{dan}
وَالْرَّزْم

d. Ta'ajub

Dalam penelitian ini, terdapat 1 data *amr* yang bermakna *ta'ajub* yaitu:

فَسَلْ عَنْهُمْ

2. Nidâ'

Dari 15 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *nidâ'*, terdapat 1 data bermakna *zajr*, 7 data bermakna *ta'ajub*, 1 data bermakna *igrâhâ*, 1 data bermakna, 4 data bermakna *tawâdlu'* dan 1 data bermakna *istighatsah*.

Adapun data *kalâm insyâ' thalabî* berkategori *nida'* yang bermakna *zajr* adalah يَا لَا ئَمِيْ فِي الْهَوَى sedangkan *nida'* yang bermakna *ta'ajub* diantaranya meliputi kalimat يَا طِينَبَ وَمَنْ, يَا خَيْرَ مَنْ يَمْمَ, مُبْتَدِئًا يَا, وَمَنْ هُوَ النَّعْمَةُ, هُوَ الْأَيَّةُ وَ لَنْ يَضِيقَ, أَكْرَمَ الْخُلُقِ يَا نَفْسٌ لَا, رَسُولَ اللَّهِ جَاهِلُ selanjutnya data *nida'* yang bermakna *igrâhâ* adalah مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ dan *nida'* yang bermakna *tawâdlu'* يَا رَبِّ, يَا رَبِّ, يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ, بِالْمُسْطَفَى adalah sedangkan data yang bermakna *istighatsah* adalah إِلَهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ

3. Istifhâm

Dari 10 data berkategori *istifhâm* terdiri dari 5 data bermakna *ta'ajub*, yaitu

أَمْ, أَمِنْ تَذَكِّرْ جِيرَانِ,
فَمَا لِعَيْنِيَّكَ, مَاذَا رَأَى مِهْمُ, وَكَيْفَ يُدْرِكُ, هَبَّتِ الرِّيحُ

1 data bermakna *nahî*, yaitu وَمَا لِقَلْبِكَ 1 data bermakna *tashdîq*, yaitu أَيْحَسَبُ الصَّبَّ 1 data bermakna *inkâr*, yaitu فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًا 1 data bermakna *tahqîr*, yaitu مَنْ لِي بِرَدَّ dan 1 data bermakna *nafyu* yaitu فَكَيْفَ تَدْعُوا.

4. Nahî

Dari 6 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *nahî*, terdapat 2 data menunjukkan makna *irsyâd*, yaitu berupa kata فَلَمَّا فَلَاتِسِمْ 2 data bermakna larangan yaitu berupa kata لَا تُنْكِرْ وَلَا تُطْعِ لَا تُنْكِرْ وَلَا تُطْعِ الْوَحْيِ, dan 2 data bermakna *zajr* yaitu berupa kata لَا تَعْجِبْنِ لِحَسْوَدِ لَا تَقْنَطِيْ مِنْ زَلَّةِ عَظَمَتْ

5. Tamanni

Dari 5 data *kalâm insyâ' thalabî* yang berkategori *tamanni*, terdapat 2 data menunjukkan makna *tandîm* yaitu kalimat لَوْ لَا الْهُوَيْ لَمْ تُرِقْ دَمْعًا dan لَوْ كُنْتُ أَعْلَمْ 2 data bermakna *tamanni* yaitu berupa kalimat لَوْ نَاسَبَتْ لَكُوْ لَا هُوَ قَدْرَهُ, dan 1 data bermakna *tarajji* yaitu berupa kata لَعْلَ رَحْمَةَ رَبِّي.

Simpulan

Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis dan stilistika *kalâm insyâ' thalabî* dalam *Qasidah Burdah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengkaji *kalâm insyâ' thalabî* dalam *Qasidah Burdah* yang berkaitan dengan fungsi sintaksis dari *kalâm insyâ' thalabî* beserta makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam *Qasidah Burdah*, peneliti menemukan berbagai macam data yang berupa *kalâm insyâ' thalabî*. Secara keseluruhan data yang telah ditemukan berjumlah 63 data. Dari total 63 data yang ditemukan, terdapat 23 data berkategori *amr*, 15 data masuk dalam kategori *nidâ'*, 14 data merupakan *istîfâhâm*, 6 data masuk dalam kategori *nâhi* dan 5 data masuk dalam kategori *tamanni*.

Berdasarkan fungsi sintaksisnya, terdapat 23 data *amr* semuanya berkedudukan sebagai *musnad*. Adapun 15 data *nidâ'* kedudukannya sebagai *munâda' mudhaf*. Dari 10 data *istîfâhâm* terdapat 4 data fungsi sintaksisnya *khabar muqaddam*, 6 data berkedudukan sebagai *musnad*. Sedangkan *nâhi* keseluruhan datanya berkedudukan sebagai *musnad*. Dari kelima data *tamanni* terdapat 1 data berkedudukan sebagai *mubtada'khabar* yang sekaligus menjadi *jawab syarat* لَوْ, 2 data fungsi sintaksisnya sebagai *fi'il*, 1 data terbentuk dari susunan *jumlah syarthiyah*,

dan 1 data terbentuk dari susunan fungsi sintaksis لَعْلَ ismnya, *dharaf*, serta *khabarnya*.

Berdasarkan maknanya, data yang berkategori *amr* terdiri dari 12 data bermakna perintah, 7 data bermakna do'a, 2 data bermakna *irsyâd*, dan 1 data bermakna *ta'ajjub*. Sedangkan data *nidâ'* terdiri dari 1 data bermakna *zajr*, 7 data bermakna *ta'ajjub*, 1 data bermakna *igrâhâ'*, 1 data bermakna *tahqîr*, 4 data bermakna *tawâdhu'* dan 1 data bermakna *istighâsah*. Adapun data *istîfâhâm* terdiri dari 2 data bermakna *tashâwwur*, 2 data bermakna *nâhî*, 1 data bermakna *tashâdîq*, 1 data bermakna *inkâr*, 2 data bermakna *tahqîr*, 1 data bermakna *nâfyu*, dan 5 data bermakna *ta'ajjub*. Dari keseluruhan data *nâhî*, terdapat 2 data menunjukkan makna *irsyâd*, 2 data bermakna larangan, dan 2 data bermakna *zajr*, dan data *tamanni* terdiri dari 2 data bermakna *tandîm*, 2 data bermakna *tamanni*, dan 1 data bermakna *tarajji*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, M. 1987. *Jamî' Durûsul 'Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabatul 'Aşriyyah.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. 2007. *Al-Qawaïd Al-Asasiyyah Lillughah Al-Arabiyyah*. Bairut: Darul Kutub Al-Alamiyyah.
- Jarim, Ali dan Musthafa Amin. 1994. *Al-Balâgatul Wâdiyah*. Beirut: Darul Fikr.
- _____. 2002. *Al-Balâgatul Wâdiyah*. Terjemahan Nurkholis dan Mujiyo. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*: Makassar: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Cetakan 1. Malang: Misykat\
- Irawati, Retno Purnama, S.S., MA. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: EGAACITYA
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal*. Bandung: Teraju
- Kuswardono, Singgih. 2013. Handout Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwu. Universitas Negeri Semarang.
- Madyan, Ahmad Syam. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Bisri. 1975. *Tarjamah Jauharul Maknun*. Kudus: Menara Kudus.

- Pradopo, Rahmad Joko. 1993. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N.K. 2004. Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakart: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taringan, Prof. Dr. Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Zamroji, M dan Nailul Huda. 2017. Mutiara Balaghah Jauharul Maknun dalam Ilmu Ma'ani, Bayan dan Badi'. Kediri. Santri Salaf Press.